

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas merupakan suatu kejadian yang fisiologis/alamiah, namun dalam prosesnya dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat yang dapat membahayakan jiwa ibu dan bayi (Marmi, 2011). Salah satu persiapan untuk menghadapi persalinan adalah ibu hamil perlu melakukan pelayanan *antenatal* sesuai standar secara berkesinambungan, seperti yang tertuang di dalam pilar kedua *Safe Motherhood* (Maryunani, 2013). Pelayanan *antenatal* sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter Spesialis Kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Register (Kemenkes RI, 2016a).

Pelayanan *antenatal* juga erat kaitannya dengan besar peranan ibu dalam mewujudkan sasaran pembangunan kesehatan, sehingga perlu terjalin kesinergisan dari peran pemerintah dengan masyarakat untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang masih cukup tinggi. Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Badung cenderung menurun setiap tahunnya. Hasil pencapaian indikator AKB tahun 2017 sebesar 3 per 1.000 kelahiran hidup lebih rendah dibandingkan tahun 2016 adalah 3,16 per 1.000 kelahiran hidup. Realisasi tersebut telah mencapai target dibawah angka Capaian Provinsi Bali sebesar 4,8 per 1.000 KH dan target SDGs sebesar 12 per 1.000 Kelahiran Hidup.

Sementara itu, hasil capaian AKI di Kabupaten Badung tahun 2017 sebesar 57,5 per 100.000 kelahiran hidup lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 0 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2017).

Tingginya AKI dan AKB tentunya sebagai akibat dari komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Komplikasi yang terjadi tentunya tidak terlepas dari buruknya status gizi ibu dan pada akhirnya berdampak kepada kondisi kesehatan ibu dan janinnya (Kemenkes RI, 2015). Status gizi ibu hamil sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal dan apabila ibu hamil mengalami kurang gizi maka akibat yang akan di timbulkan yaitu keguguran, bayi lahir mati, cacat bawaan, dan bayi berat lahir rendah (BBLR). Status gizi ibu hamil dapat diukur melalui penambahan berat badan selama kehamilan, tinggi badan, Indeks Massa Tubuh (IMT) prahamil, dan Lingkar Lengan Atas (LiLA) (Kemenkes RI, 2015). Peningkatan berat badan ibu selama hamil menandakan adanya adaptasi ibu terhadap pertumbuhan janin. Pada wanita dengan berat badan rata-rata atau rendah, kurangnya penambahan berat badan selama kehamilan dapat menimbulkan pertumbuhan janin terhambat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada ibu hamil adalah pengetahuan gizi. Penelitian Suryani (2009) tentang Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan memenuhi kebutuhan gizinya sehingga berdampak pada peningkatan status gizi

serta dapat mencegah terjadinya komplikasi. Salah satu cara untuk menambah pengetahuan ibu hamil mengenai status gizi dan mencegah terjadinya komplikasi pada masa kehamilan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari promosi kesehatan yang dapat membentuk individu berpola hidup sehat serta membangun dan memperkuat aksi komunitas untuk fokus pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dalam kesehatan. Kelas ibu hamil merupakan suatu program dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mengurangi AKI dan AKB. Kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos dan penyakit (Kemenkes RI, 2014a). Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah setiap ibu hamil bisa melewati masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas dengan selamat yang akan berdampak pada penurunan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2014a).

Upaya lain dari Pemerintah Indonesia untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil. Indikator P4K adalah pemasangan stiker P4K yang terdiri dari nama ibu hamil, tafsiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, dan calon pendonor (Maryunani, 2013). Cakupan P4K dapat diketahui dari tingkat cakupan K1 dan K4 oleh tenaga kesehatan. Semakin tinggi cakupan K1 dan K4 maka semakin tinggi pula cakupan P4K pada ibu hamil (Depatemen Kesehatan RI, 2009a).

Berdasarkan uraian diatas, penulis sebagai mahasiswa kebidanan diwajibkan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari

kehamilan Trimester III, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas sampai 42 hari. Tindak lanjut dari hal tersebut, penulis telah melakukan pendekatan pada tanggal 27 Maret 2019 pada Ibu “P” umur 22 tahun Primigravida di Br. Gegaran, Desa Baha, Mengwi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mengwi 1.

Ditinjau dari status gizinya, Ibu “P” tergolong dalam kategori kurus dan jika dilihat melalui IMT peningkatan BB ibu dari awal kehamilan hingga saat ini masih kurang. Untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi akibat kenaikan BB yang kurang, penulis tertarik untuk menjadikan Ibu “P” sebagai subjek dalam studi kasus ini. Setelah dilakukan pendekatan, Ibu “P” menyetujui untuk diberikan asuhan mulai dari kehamilan Trimester III sampai 42 hari masa nifas. Asuhan akan diberikan sesuai dengan masalah yang dialami Ibu “P” secara *komprehensif* menggunakan manajemen kebidanan serta melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan dengan metode SOAP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada Ibu “P” umur 22 tahun primigravida dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “P” umur 22 tahun Primigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar

secara komprehensif dan berkesinambungan dari masa kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa kehamilan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayinya selama masa persalinan dan bayi baru lahir.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sampai 42 hari masa nifas.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.

b. Bidan

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan pedoman dalam membimbing mahasiswa kebidanan untuk memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

c. Institusi Pendidikan

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan evaluasi tambahan untuk penulisan laporan selanjutnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

d. Ibu dan Keluarga

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi ibu dan keluarga sehingga dapat bekerjasama dalam menerima asuhan pada ibu hamil sampai masa nifas dan dapat diadikan pengalaman pada kehamilan berikutnya.

2. Manfaat Teoritis

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, sebagai bahan bacaan serta acuan untuk pengembangan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus.